

LAPORAN PENELITIAN

**RELEVANSI MATERI KEJURUAN SMK
PROGRAM STUDI MESIN PRODUKSI
DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA
INDUSTRI PERMESINAN**



OLEH :

ZAINUR ROFIQ

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YOGYAKARTA
1996**

Penelitian ini dibiayai oleh dana DPP IKIP Yogyakarta
dengan No. kontrak : 090/PT 27.H9/N.C3 DPP/94

ABSTRAK

ZAINUR ROFIQ. *Relevansi Materi Kejuruan SMK Program Studi Mesin Produksi dengan Kebutuhan Dunia Kerja Industri Permesinan*. Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta, 1996.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat relevansi materi kejuruan sekolah menengah kejuruan (SMK) Program Studi Mesin Produksi dengan tugas-tugas jabatan setingkat operator di industri permesinan menurut standar normatif, industri, dan pakar pendidikan .

Populasi penelitian ini adalah tugas-tugas jabatan setingkat operator di industri permesinan. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive* , di P.T Bukaka Teknik Utama. Sampel materi kejuruan diambil dari materi mata pelajaran kejuruan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1993 SMK Program Studi Mesin Produksi.

Pengumpulan data tentang jenis tugas jabatan setingkat operator di industri, dilakukan dengan pengamatan langsung pekerjaan yang sedang dilakukan oleh operator lulusan SMK. Hasil pengamatan dicatat, dan dianalisis dalam matrik analisis tugas, sedangkan materi pada tiap-tiap mata pelajaran kejuruan dianalisis dalam matrik materi kejuruan.

Perbandingan kedua matrik di atas menunjukkan bahwa (1) menurut standar normatif 0,3 % materi kejuruan mempunyai kesamaan yang maksimal, 43,0 % mempunyai kapasitas lebih besar, dan 56,7 % mempunyai kapasitas yang lebih kecil dari tugas-tugas yang dibu-

tuhkan industri permesinan. Jika ditinjau dari tingkat relevansi didapatkan bahwa 29,7 % materi kejuruan sangat relevan, 11,4 % cukup relevan, dan 58,9 % kurang relevan. (2) Menurut standar industri 0,3 % materi kejuruan mempunyai kesamaan yang maksimal, 42,9 % mempunyai kapasitas yang lebih besar, dan 56,8 % mempunyai kapasitas yang lebih kecil dari tugas-tugas yang dibutuhkan industri permesinan. Jika ditinjau dari tingkat relevansi didapatkan bahwa, 56,6 % materi kejuruan sangat relevan, 22,0 % cukup relevan, dan 21,4 % kurang relevan. (3) Menurut standar pakar pendidikan 0,3 % materi kejuruan mempunyai kesamaan yang maksimal, 42,8 mempunyai kapasitas materi yang lebih besar, dan 56,9 % mempunyai kapasitas materi yang lebih kecil dari tugas-tugas yang dibutuhkan industri permesinan. Jika ditinjau dari tingkat relevansi didapatkan bahwa 8,5 % materi kejuruan sangat relevan, 18,5% cukup relevan, dan 73,0 % kurang relevan. (4) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan tes *ranking*-bertanda Wilcoxon memberikan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara materi pelajaran kejuruan dan tugas-tugas operator di industri permesinan pada taraf signifikansi 1 %. Kesimpulan ini juga berarti materi mata pelajaran kejuruan Program Studi Mesin Produksi relevan dengan tugas-tugas yang dibutuhkan industri permesinan.